

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Agama sebagai pedoman hidup bagi manusia telah memberikan petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk adanya pembinaan atau pengembangan mental yang sehat. Agama memiliki dasar ataupun pedoman yang berbeda-beda untuk mentaasi atau membina perilaku yang menyimpang. Dasar atau pedoman yang dipergunakan dalam memberikan bimbingan terhadap orang yang menghadapi permasalahan seperti kasus narkoba ataupun permasalahan lainnya. Agama juga mengajarkan kepada pemeluknya bahwa untuk selalu saling menasehati, dengan kata lain adalah bimbingan.<sup>1</sup>

Staffire & Dtewart seperti dijelaskan oleh Tarmidzi bahwa bimbingan ialah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasar atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan seperti ini tidak dapat diwarisi, tetapi harus dikembangkan. Bimbingan digunakan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan,

---

<sup>1</sup> Samsul Yusuf dan Juntika Nursihan, *Bimbingan dan Konseling* ,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.. 137.

rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk penyesuaian diri yang baik.<sup>2</sup>

Setiap pemberian bantuan kepada klien yang bermasalah, para pembimbing dapat mengatasinya melalui pendekatan nasehat dan bimbingan keagamaan. Dengan bantuan bimbingan ini maka dapat mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan gejala-gejala pribadi, masalah sosial, serta masalah keagamaan. Selain itu, tidak semua masalah bisa diatasi dengan bimbingan, apalagi masalah tersebut berkaitan dengan penyakit mental, sebab masalah tersebut diluar wilayah bimbingan, oleh karena itu seorang pembimbing harus berusaha memberikan arahan dan bimbingan kepada orang lain karena ini juga merupakan tanggung jawab sebagai muslim untuk saling membantu saudaranya dan juga perintah Allah Swt.<sup>3</sup>

Allah menciptakan manusia tentunya telah mempersiapkan segala sesuatunya termasuk tentang tujuan penciptaan manusia Karena Allah menciptakan manusia dengan tujuan utama yaitu menjadi Khalifah, Sebagaimana terdapat dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ  
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

Artinya: “Ingatlah Tuhanmu Berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata:”Mengapa Engkau hendak menjadikan (Khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan

<sup>2</sup> Tarmizi, *pengantar bimbingan dan konseling*, (Medan:perdana publishing, 2011), hlm.26

<sup>3</sup> Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm.128

Engkau” Tuhan Berfirman: “ Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (Al-Baqarah:30)

Ayat diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan penciptaan manusia, Allah hendak memberi tugas kepada manusia sebagai Khilafah dibumi untuk dapat melaksanakan amanah yang sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya dalam bidang keahlian atau kewenangan sesuai yang dimilikinya. Manusia diberi tanggung jawab menyangkut kebaikan dirinya maupun orang lain. Oleh karena itu manusia ditugaskan untuk meluruskan hal-hal yang menyimpang, menata hal-hal yang salah tempat, dan menghentikan kekeliruan yang berlangsung dimuka bumi.

Disisi lain Allah memiliki tujuan menciptakan manusia yaitu sebagai hamba yang harus menyembah kepada-Nya dan menjauhi larangannya. Hal tersebut sebagaimana dijelaska dalam Al-Quran surat Ad-Dzariat ayat 56-58 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦) مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونِ  
(٥٧) إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ (٥٨)

Artinya: “Dan aku tidak mnciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikitpun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan. Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh”. (Al-Quran Az-Dzariyat :56-58).

Adapun kaitannya dengan tujuan penciptaan manusia menurut Islam ialah sebagai Khalifah yaitu ada sejumlah aturan dan larangan yang harus dipatuhi serta manusia melaksanakan tugas sebagai Khalifah dimuka bumi sekaligus beribadah kepada Allah (Hamba). Manusia hidup dimuka bumi memiliki aturan-aturan yang harus ditaati. Aturan tersebut bersumber pada

kepercayaan masing-masing yaitu berupa agama atau kepercayaan yang telah tercantumkan dalam kitab yang dijadikan sebagai pedoman hidup.<sup>4</sup>

Narkoba ialah singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan zat adiktif. Istilah lain yang digunakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah NAPZA yang merupakan singkatan dari Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Zat yang termasuk dalam golongan ini antara lain: Putau (heroin), Morfin dan obat lainnya.<sup>5</sup>Saat seseorang mengkonsumsi narkoba ada kemungkinan dapat terjadi kecanduan yang besar. Semakin lama penggunaan narkoba maka akan membutuhkan dosis yang lebih tinggi demi mendapatkan efek yang dirasa. Lalu ketika efek ini telah hilang, maka si pemakai akan merasa tidak nyaman akibat munculnya efek dari obat dan mengakibatkan keinginan untuk ingin kembali memakainya.

Beragam efek yang muncul dari penggunaa narkoba setelah digunakan dan dikonsumsi, narkoba akan larut dan dialirkan melalui darah keseluruh tubuh, termasuk otak. Berbagai efek akan dialami oleh para penggunanya, tergantung jenis, dosis, dan lamanya pemakaian narkoba. Adapun beberapa efek yang ditimbulkan akibat penggunaan narkoba yaitu efek stimulan yang dapat memicu kerja jantung dan otak lebih cepat, efek halusinasi yang mana ditimbulkan setelah mengkonsumsi narkoba, efek depresan yang menekan

---

<sup>4</sup> Anwar Sutoyo, *Manusia Dalam Perspektif Al-Quran*. Hlm. 65

<sup>5</sup> Edi Karsoon, *Mengenal Kecanduan Narkoba dan Minuman Keras*, (Bandung: CV Imam Widya, 2004), hlm. 11

sistem saraf pusat dan mengurangi aktivitas fungsional tubuh, efek adiktif yang menyebabkan kecanduan pada penggunaannya.<sup>6</sup>

Padahal telah dijelaskan dalam Alquran SWT berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 90 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُتَّقُونَ (٩٠)

Artinya : “ hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum khamar, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan anak panah adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”. (Q.S. Al-Maidah: 90).

Islam telah mengajarkan bahwa meminum khamar adalah perbuatan syaitan, syaitan adalah musuh umat islam yang jelas. Allah memberi perintah kepada umat manusia agar menjauhi perbuatan tersebut agar kita termasuk golongan yang beruntung. Ayat diatas merupakan Dalil Al Quran yang mengharamkan narkotika.<sup>7</sup> Secara jelas ayat tersebut menjelaskan bahwa khamar benar-benar harus di jauhi, hal ini sama dengan penggunaan narkoba sebagai bahan yang bisa memabukkan, karena dapat menjadikan penggunaanya dibawah pengaruh obat dan membuat tidak sadarkan diri.

Menjaga akal adalah menjaganya dari terserang penyakit yang melemahkannya, atau merusaknya, atau menjadikan pelakunya sebagai biang keladi kejahatan dan gangguan terhadap masyarakat, atau menjadi terjadinya dosa-dosa dan kejahatan terhadap akal ini. Syariat berhak mengambil sarana-

---

<sup>6</sup> Sienny Agustini, *Jangan Coba-Coba, Inilah Bahaya Narkoba Untuk Kesehatan*, (Online) tersedia di <https://www.alokdokter.com/narkoba-bukan-solusi> , Diakses tanggal 14 juli 2021.

<sup>7</sup> Ahmad Saefullah, Mellyarti Syarif, dan Dahrizal Dahlan, *Model Pendidikan Islam Bagi Pecandu Narkoba*, (Yogyakarta:DEEPUBLIS, 2019), Hlm. 13

sarana perlindungan dalam bentuk hukuman oleh karena itu pula syariat islam menghukum para peminum dan pecandu Narkoba apapun namanya.<sup>8</sup>

Atas dasar itu dirasa sangat diperlukannya bimbingan keagamaan terhadap orang yang pecandu berat terhadap Narkoba. Bimbingan keagamaan yang akan diberikan kepada mereka bersifat tuntunan agama. Hal ini diinginkan agar fungsi ajaran agama menjadi tentram dalam diri para pasien pecandu Narkoba tersebut. sehingga mereka dapat memiliki daya tahan untuk mengatasi dan memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri kedepannya.

Mengobati orang yang sudah kecanduan narkoba memang tidak mudah. Bayangan untuk kembali memakainya selalu menghantui mantan pengguna, meski telah melewati berbagai terapi. Disinilah peran serta keluarga, sahabat, dan masyarakat untuk selalu mendampingiya menghindari godaan yang muncul. Rehabilitasi merupakan sebuah pilihan dalam membantu para pecandu untuk menghentikan kebiasaan memakai obat terlarang yang merusak tubuh, masa depan, dan kebahagiaan bersama oranSg-orang tercinta.

Pada Kota Banjarmasin pun banyak terdapat remaja ataupun dewasa yang sudah memakai narkoba, sehingga diperlukan usaha yang lebih intensif untuk merehabilitasi mereka yang sudah menjadi pecandu narkoba, agar dapat kembali hidup secara wajar dalam lingkungan masyarakat dan bisa berpartisipasi dalam pembangunan bangsa. Disinilah saya sebagai penulis ingin membahas tentang bimbingan dalam membentuk akidah akhlak di

---

<sup>8</sup> Al-ahmady Abu An Nur, *Narkoba*, Jakarta: Darul Falah, 2003), hlm.3

rehabilitasi narkoba. Karena dengan adanya kejadian ini kita banyak melihat para korban narkoba yang terjerumus dalam lembah hitam ini, tidak hanya dari kalangan bawah saja melainkan banyak kalangan atas juga ikut menjadi penggunanya.

Upaya dalam menangani masalah terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Kota Banjarmasin, BNN (Badan Narkotika Nasional) melalui upaya untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam penanganan narkoba yang meliputi upaya pencegahan, rehabilitasi dan pemberantasan.<sup>9</sup> Kalimantan Selatan salah satunya dapat ditangani melalui panti rehabilitasi narkoba yaitu Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin yang merupakan tempat pelayanan rehabilitasi narkoba. Salah satu cara yang dilakukan ialah melalui pembinaan keagamaan dengan cara dan strategi yang digunakan. Adapun caranya berupa bimbingan keagamaan berupa tuntunan ajaran islam terhadap pecandu narkoba. Tujuan yayasan ini yaitu ingin memberikan pelayanan sosial rehabilitasi bagi penyandang masalah narkoba dalam tata kehidupan bermasyarakat serta pemulihan kembali citra harga diri, serta bertanggung jawab dan memiliki kemampuan guna menjalani kehidupan sehari-hari secara wajar.

Bimbingan keagamaan yang dilakukan di Yayasan Al-Hijrah tersebut setelah penulis melakukan peninjauan awal sebelumnya seperti ceramah agama, bimbingan sholat, dzikir dan membaca Al-Quran, dan amalan ibadah sunnah lainnya oleh para usataz. Dengan adanya bimbingan ini diharapkan

---

<sup>9</sup> BNN Author, *Rapat Kerja Program Pemberdayaan Masyarakat Anti Narkoba di Lingkungan Instansi Pemerintah*, (Online) tersedia di <https://banjarmasinkota.bnn.go.id/peserta-rapat-kerja-program-pemberdayaan-masyarakat-anti-narkoba/>. Diakses pada tanggal 14 Juli 2021.

dapat menciptakan suasana keagamaan yang baik bagi si pasien, sehingga mereka dapat menjadi manusia yang lebih baik dan terhindar dari perbuatan yang melanggar norma-norma, baik norma dalam bermasyarakat ataupun norma-norma agama. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, yang kemudian akan dijadikan pijakan dasar dalam melaksanakan suatu penelitian lapangan dengan mengangkat judul **“Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, Penelitian ini dirumuskan dengan rumusan :

1. Apa Saja Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan Rumusan Masalah yang dikemukakan pada bagian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :



1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis proses Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Hambatan yang dicapai oleh Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin dalam melakukan kegiatan Bimbingan keagamaan Dalam Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin.

#### **D. Signifikasi Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, secara umum diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu:

##### **1. Manfaat Akademis**

- a. Manfaat bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin yaitu sebagai tambahan referensi di perpustakaan khususnya perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- b. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang dakwah khususnya bimbingan penyuluhan islam.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat Bagi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yaitu memberikan kesempatan untuk mempraktekkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki oleh seorang penyuluh dalam membina akidah, ibadah dan akhlak bagi pasien kecanduan narkoba.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan masukan kepada pembimbing maupun calon pembimbing dalam pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin atau ditempat lainnya.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bimbingan keagamaan terhadap para korban narkoba ataupun gangguan jiwa yang diakibatkan kecanduan narkoba.

## **E. Definisi Operasional**

Agar penelitian ini dapat lebih mudah untuk dipahami dan terarah, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan meluasnya pembahasan maka penulis perlu membuat batasan istilah sebagai berikut :

### **1. Bimbingan Keagamaan**

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang individu untuk menentukan tujuannya, merancang cara dalam bertindak dan memperbaiki sikap serta tingkah laku individu sehingga ia dapat mengarahkan diri agar dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan keluarga serta dalam bermasyarakat. Sedangkan agama menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ajaran sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia dengan lingkungannya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup><https://kbbi.web.id/agama.html>

Secara oprasional bimbingan yang dimaksudkan disini ialah pemberian bantuan kepada para korban pencandu narkotika di Yayasan Al Hijrah Banjarmasin, dengan adanya bimbingan keagamaan disini para pasien diharapkan dapat kembali sembuh dan dapat menjalani kehidupan yang normal di masyarakat. Juga, adanya bimbingan ini dapat membentuk keimanan guna sebagai benteng dalam menjaga dirinya nanti agar tidak mengulangi perilaku dimasa lalu.

## **2. Rehabilitasi**

Rehabilitasi adalah usaha untuk memulihkan para pecandu narkoba dari ketergantungan narkoba dan hidup normal sehat jasmani dan rohani sehingga dapat menyesuaikan dan meningkatkan kembali keterampilannya, pengetahuannya, kepandaiannya, pergaulannya dalam lingkungan hidup atau dengan keluarganya.<sup>11</sup>

Secara operasional rehabilitasi yang dimaksud diatas adalah upaya untuk memulihkan kejiwaan para pasien yang terkena dampak dari penggunaan narkotika, upaya ini diharapkan dapat membantu mengembalikan kondisi pasien yang mengalami efek narkotika yang menyebabkan gangguan kesehatan dan kejiwaannya.

## **3. Narkoba**

Narkoba adalah singkatan dari Nakotika, Psikotripika, dan Bahan zat adiktif. Narkoba ialah obat, bahan, zat, dan buka tergolong makanan jika diminum, dihisap, ditelan atau disuntikkan. Sebab dapat menyebabkan

---

<sup>11</sup><https://Law.unja.ac.id/pentingnya-rehabilitasi-sebagai-solusi-dalam-menekan-kasus-narkotika/>, diakses pada tanggal 5 juni 2021, 17:15.

ketergantungan dan berpengaruh terhadap kerja otak, demikian pula fungsi vital organ tubuh lain seperti (Jantung, peredaran darah, pernafasan,dll).

#### **4. Yayasan Al Hijrah Banjarmasin**

Yayasan Al hijrah adalah suatu lembaga Rehabilitasi Narkoba dan Gangguan Mental yang beralamat Jl. Padat Karya, Komplek Purnama Permai 1, Jalur 2, No 41, Rt. 09 Kelurahan Sungai Andai Banjarmasin Utara, Kalimantan Selatan, Indonesia. Jam Buka Senin-Minggu 07:00-24:00.

Kesimpulan yang disajikan dari Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Al Hijrah Banjarmasin ini adalah pemberian bantuan dalam upaya penyembuhan melalui bimbingan keagamaan melalui nasehat-nasehat keagamaan (ceramah), Bimbingan Sholat, Bimbingan Dzikir, Bimbingan membaca Al-Quran. Dengan adanya proses rehabilitasi ini mereka berupaya untuk kembali sembuh dari efek candu narkotika yang mana kegiatan ini di bantu oleh para ustaz dan para perawat yang berkerjasama selama 24 jam untuk membantu penyembuhan. Karena besar harapan ada keluarga yang berharap kesembuhan sanak keluarganya yang di rehabilitasi di Yayasan Al Hijrah. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses bimbingan keagamaan ini terdapat beberapa kendala. Namun berkat dedikasi dan kerja sama antar Ustaz dan para perawat besar harapan dapat terciptanya

keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Yayasan Al hijrah.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian dengan judul Bimbingan Keagamaan Terhadap Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin belum pernah ditemukan, namun demikian ada beberapa kajian ataupun hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian yang telah peneliti lakukan. Hasil-hasil penelitian tersebut antara lain:

Penelitian Lis Rohmatun (2019), skripsi yang berjudul: “Proses Bimbingan Agama Islam Bagi Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak”. Penelitian ini membahas tentang proses Rehabilitasi untuk pengguna Narkoba dengan metode bimbingan agama seperti ceramah agama islam, dzikir, dan mengkaji materi keislaman. Materi keislaman yang disampaikan ketika bimbingan kelompok berupa materi-materi fiqih, hadist-hadist dari kitab Arbain Nawawi dan hadist-hadist lain yang perlu dijadikan motivasi untuk klien. Proses bimbingan agama ini dilaksanakan empat kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, selasa, kamis dan sabtu. Masing-masing dilaksanakan pada malam hari setelah shalat magrib dan isya.

Penelitian Rina Indraini Sihombing (2017) skripsi yang berjudul “Metode Bimbingan Agama Terhadap Pecandu Narkoba di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Yayasan Rahmani Kasih JL. Serdang Dusun X Desa

Serdang Kec. Beringin Kab Deli Serdang”. Penelitian ini membahas tentang panti rehabilitasi yang memiliki tujuan untuk menyembuhkan pecandu narkoba, metode bimbingan digunakan sebagai salah satu proses pemulihan bagi pecandu narkoba. Metode keagamaan yang ada di rehabilitasi ini adalah metode ceramah, metode mengaji, metode diskusi, metode audio visual.

Penelitian Ismiyatul Hamdiah (2020). Skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al Hijrah Banjarmasin”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al Hijrah Banjarmasin, meliputi usaha yang optimal dalam membimbing jiwa spiritual agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa. Maka dapat diungkapkan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai berikut yaitu nasihat keagamaan, Sholat, Dzikir, Berdoa, Puasa, Membaca Al Quran.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima BAB sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, Berisi tentang pengertian bimbingan, Pengertian Keagamaan, Prinsip prinsip dan Asas-asas Keagamaan, Dasar Bimbingan Keagamaan, Tujuan Keagamaan, Fungsi Bimbingan Keagamaan, Teknik dan

Metode Bimbingan Keagamaan, Faktor-Faktor Bimbingan Keagamaan, Pengertian Rehabilitasi, Pengertian Narkoba, Jenis- Jenis Narkoba, Faktor Penyalahgunaan Narkoba.

BAB III Metode Penelitian, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup, simpulan, dan saran-saran.